

Pkm Pengembangan Wilayah Berbasis Literasi Bahasa Dalam Menunjang Eduwisata Di Kampung Inggris Sapan

Anita Mustikasari^{1*}, M. Lies Endarwati¹, Donald Juppy Nababan²

¹Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Daerah Istimewa Yogyakarta selain dikenal sebagai kota wisata juga dikenal sebagai kota pendidikan. Sehingga saat ini banyak pengunjung yang datang untuk berwisata maupun untuk menimba ilmu. Saat ini kampung yang telah mulai merintis kampung wisata edukasi berbasis wilayah adalah kampung Sapan di Gondokusuman, DIY yang dikenal sebagai Kampung Inggris Sapan. Letak kawasan dan potensi yang sudah ada menunjukkan bahwa Sapan English Village mempunyai banyak potensi pertumbuhan yang berkelanjutan. Dari hasil tindak lanjut, penggagas dan penggerak Kampung Inggris Sapan sudah mampu memetakan job deskripsi masing-masing anggota organisasinya dan juga memetakan kebutuhan terkait dengan usaha. Tim pengabdian masyarakat di tahun 2022 juga telah memberikan pendampingan dalam pembuatan modul Bahasa Inggris untuk bisnis sebagai rintisan awal dalam menunjang Eduwisata di Kampung Inggris Sapan. Namun masih banyak langkah tindak lanjut dalam mengembangkan Kampung Inggris Sapan sebagai kawasan wisata edukasi seperti skill berbahasa Inggris warga. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris yang berkelanjutan dari masyarakat sangat penting bagi terwujudnya Sapan English Village sebagai pusat wisata edukasi regional.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, pengembangan wilayah, eduwisata

1. PENDAHULUAN

Pengunjung yang melakukan perjalanan dengan tujuan mempelajari atau mempelajari sesuatu dalam ranah keilmuan dikatakan terlibat dalam wisata edukasi. Kata "polly glotisch" mengacu pada mereka yang pindah sementara ke negara lain untuk memperoleh bahasa negara tersebut [1]. Konsep Jogja English Village yang meminjam struktur dan praktik Kampung Inggris Pare di Jawa Timur, diciptakan oleh Desa Sapan yang terletak di kawasan Kemantren Gondokusuman [2] namun kondisinya masih perlu ditingkatkan sebagai tujuan wisata edukasi kampung Inggris di Yogyakarta.

Pada pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Tahun 2022 lalu di Kampung Inggris Sapan, tim PkM UNY telah melakukan pendampingan kepada penggagas dan penggerak Kampung Inggris Sapan terkait dengan

brainstorming manajemen usaha bersama Penggagas dan Penggerak di Puncak Becici, Dlingo Bantul seperti terlihat pada gambar 1 berikut.



*Sinergi Perguruan Tinggi dan Masyarakat untuk M
Pembangunan Menuju Visi Indon*

Gambar 1. Brainstorming Manajemen Usaha bersama Penggagas Puncak Becici dan Kampung Inggris Sapen

Dari hasil tindak lanjut berdasarkan kegiatan brainstorming tersebut, penggagas dan penggerak Kampung Inggris Sapen sudah mampu memetakan job deskripsi masing-masing anggota organisasinya dan juga memetakan kebutuhan terkait dengan usaha, yang dalam hal ini, Kampung Inggris Sapen sebagai usaha pengembangan wilayah di Sapen dalam menunjang Eduwisata. Tim pengabdian masyarakat di tahun 2022 juga telah memberikan pendampingan dalam pembuatan modul Bahasa Inggris untuk bisnis sebagai rintisan awal dalam menunjang Eduwisata di Kampung Inggris Sapen. Namun masih banyak langkah tindak lanjut dalam mengembangkan Kampung Inggris Sapen sebagai kawasan wisata edukasi. Menurut Mardikanto (2015), pengembangan wilayah sebagai kawasan wisata harus mensinergikan antara sumber daya manusia, usaha, lingkungan dan juga lembaga agar terwujudnya keefektifitasan kawasan wisata edukasi berbasis wilayah [3]. Beberapa inti permasalahan muncul dari pengumpulan data ekstensif yang dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi masyarakat, yaitu 1) *skill* berbahasa Inggris warga masih perlu ditingkatkan, yang merupakan salah satu modal dasar sebagai kampung Inggris. Oleh karenanya, agar Jogja English Village berhasil menjadi destinasi wisata edukasi, sangat penting bagi masyarakat untuk menjaga tingkat kemahiran bahasa Inggris yang tinggi.

Memberikan kewenangan lebih kepada masyarakat Sapen untuk membangun Jogja English Village di Sapen sangatlah penting,

dengan mempertimbangkan potensi dan situasi saat ini. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan Kemendikbud tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), maka pada kesempatan ini Tim Pengabdian Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) akan bermitra dengan Pokdarwis Kampung Sapen, melalui Program PkM Pengembangan Wilayah dengan melibatkan 5 orang mahasiswa (Pendidikan Bahasa Inggris). Pada Program MBKM dan IKU, mahasiswa dan dosen dituntut untuk lebih berpikir kritis, analitis, dan kreatif. MBKM bertujuan mencetak lulusan yang berkompeten baik dalam bidang *soft skill* maupun *hard skill*. Dengan kompetensi *hard maupun soft skill* yang mumpuni, mahasiswa bisa terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan bakat dan minatnya. Oleh karenanya, sinergitas antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengeksplorasi pengalaman riil yang akan mengasah kompetensinya. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya sekedar mendapat pengetahuan, tetapi juga bisa membentuk karakter serta *skill* dalam diri tiap mahasiswa.

Selain itu kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan mendukung capaian Indeks Kinerja Utama (IKU) dari Perguruan Tinggi yaitu Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus (IKU2), Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (IKU3), dan Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat (IKU5) serta mendukung Renstra PPM UNY Tahun 2021-2025 mengenai peningkatan kreatifitas dan inovasi SDM dan juga mendukung visi Indonesia 2045 dimana pengembangan wilayah tidak bertumpu pada sumber daya alam, melainkan juga pada kemampuan manusianya dalam bekerja. Kota Yogyakarta sebagai kota yang wilayahnya sempit dan sumber daya alamnya sangat terbatas, memerlukan solusi mutlak dengan mengembangkannya menjadi Kota Pusat Jasa dan ekonomi kreatif. Ini dapat dicapai dengan cepat melalui sinergitas antara Pokdarwis



Kampung Inggris Jogjakarta dan Tim PkM Pengembangan Wilayah.

Permasalahan Mitra

Permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra yaitu Pokdarwis Kampung Inggris di Sapen ialah sebagai berikut:

1. Masih minimnya kemampuan Masyarakat Kampung Sapen dalam berbahasa Inggris.

a. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi Masyarakat Kampung Sapen agar mendukung kesuksesan terbentuknya Kawasan Wisata Edukasi “Kampung Inggris Jogja, di Sapen”?

2. Masih minimnya pengelolaan usaha dalam upaya menarik konsumen untuk bergabung pada Kampung Inggris Jogja, di Sapen

a. Bagaimana menciptakan program pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar konsumen merasa tertarik untuk bergabung pada Kampung Inggris Jogja, Sapen?

b. Bagaimana mempersiapkan Masyarakat sebagai SDM lokal dalam pengelolaan usaha Kampung Inggris Jogja, di Sapen?

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

1. Tahap pra-pelaksanaan

Tahap ini memiliki tujuan memberikan pengarahan kepada mitra (Kampung Inggris Jogja, Sapen) akan pentingnya penguasaan kemampuan berbahasa Inggris dan pentingnya pembelajaran yang menarik dalam pula yang berkaitan mengenai diversifikasi Program-Program English Class dalam dalam menyukseskan eduwisata di Kampung Sapen.

2. Tahap pelaksanaan

a. Menfasilitasi dalam hal peningkatan Bahasa Inggris Mitra melalui Sinergitas dengan Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris

Pada tahapan ini, peningkatan Bahasa Inggris Mitra dilakukan melalui keterlibatan mahasiswa – mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris FBS Universitas Negeri Yogyakarta atau mahasiswa UNY yang memiliki skill bahasa Inggris sesuai kualifikasi dengan dipandu dosen Tim PPM, dalam memberikan pengetahuan dasar kepada pengelola Kampung Inggris juga masyarakat sekitar mengenai bahasa Inggris.

b. Melakukan pendampingan dan pembuatan modul pembelajaran bahasa Inggris

Pada tahap ini tim pengabdian akan memberikan fasilitas mengadakan kegiatan pendampingan melalui pembuatan modul pembelajaran berdasarkan tingkat level kemampuan bahasa Inggris dengan tim pengabdian masyarakat secara periodik.

c. Melakukan pelatihan pengelolaan manajemen usaha pada Kampung Inggris Sapen

Pada tahap ini tim pengabdian akan memberikan pelatihan kepada mitra terkait pengelolaan manajemen usaha terkait membangun Sumber Daya Manusia, Pemasaran dan juga Keuangan usaha.

3. Tahap evaluasi

Tahap Evaluasi, akan melakukan evaluasi kegiatan PPM dan memberikan saran masukan perbaikan saat hasil kegiatan maupun penerapan belum dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

3. HASIL PELAKSANAAN

1. Tahap Pra - Pelaksanaan

Dalam rangka membantu keberhasilan



pendidikan wisata di Sapen, Gondokusuman, tahap ini berupaya memberikan masukan kepada mitra tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris. dan mitra juga akan dibekali pengetahuan pula yang berkaitan mengenai bagaimana meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris yang ada di Kampung Inggris Sapen. Kegiatan ini menjelaskan dan mendiskusikan lebih detail mengenai proses pelaksanaan program pada Kampung Inggris Jogja, Sapen.

1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PPM

- a. Memfasilitasi dalam hal peningkatan Bahasa Inggris Mitra melalui Sinergitas dengan Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris

Pada tahapan ini, peningkatan Bahasa Inggris Mitra dilakukan melalui keterlibatan mahasiswa – mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris FBS Universitas Negeri Yogyakarta atau mahasiswa UNY yang memiliki skill bahasa Inggris sesuai kualifikasi dengan dipandu dosen Tim PPM, dalam memberikan pengetahuan dasar kepada pengelola Kampung Inggris juga masyarakat sekitar mengenai bahasa Inggris. Pada program pengabdian masyarakat lalu tahun 2022 sudah melakukan pendampingan pembelajaran bahasa pada para pelaku usaha disekita Kampung Sapen. Selanjutnya sasaran untuk pengembangan wilayah saat ini yaitu anak-anak. Dimana yang menjadi pertimbangan adalah saat ini kemampuan anak Indonesia terkait dengan bahasa Inggris masih terbilang cukup rendah. Sehingga akan menjadikannya budaya dalam perkembangannya untuk bersifat pasif. Padahal saat ini dalam dunia global

dituntut untuk dapat mengembangkan pengetahuannya dengan bahasa Internasional yaitu bahasa Inggris. Pendapat dari [4] menyatakan penting untuk mengubah persepsi bahasa Inggris di Indonesia karena, secara teknis dan logis, jelas bahwa jika anak-anak diberi kesempatan untuk belajar bahasa tersebut, mereka akan segera dapat berbicara dengan lancar, terutama jika mereka mulai belajar di usia dini pada masa sekolah.

- b. Melakukan pendampingan dan pembuatan modul pembelajaran bahasa Inggris

Saat ini diketahui bahwa belum terdapat modul pembelajaran bahasa Inggris di Kampung Inggris Sapen. Sehingga menyebabkan pembelajaran tidak maksimal dikarenakan acuan pembelajaran yang terkadang tidak sesuai standar. Pada tahun 2022 lalu, tim pengabdian sudah melakukan pendampingan pembuatan modul Bahasa Inggris untuk kalangan pelaku usaha dan sudah berISBN. Selanjutnya, tim pengabdian dan mitra sedang melakukan pendampingan terkait pembuatan modul untuk kalangan anak-anak, yang selanjutnya akan dilakukan proses ISBN sehingga semua anak-anak di Kampung Inggris Sapen mempunyai modul acuan yang akan mereka gunakan untuk meningkatkan skill bahasa Inggris.

- c. Melakukan pelatihan pengelolaan manajemen usaha pada Kampung Inggris Sapen

Workshop dan diskusi digunakan sebagai sarana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pengelolaan pada mitra. Berikut ini adalah rincian yang dilakukan oleh kegiatan-kegiatan ini:

Table 4. Perincian Kegiatan



No	Kegiatan	Materi	Penyaji/ Pendamping
1	Pemberian Materi	Manajemen Pengelolaan Usaha	Semua anggota pengabdian masyarakat
2	Diskusi	Diskusi I. Manajemen Pengelolaan Usaha	Semua anggota pengabdian masyarakat

Dari hasil diskusi diketahui memang banyak sekali hambatan yang didapatkan oleh pengelola Kampung Inggris Sapen. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran untuk mengembangkan kampung Inggris Sapen sebagai kampung Inggris yang dikenal oleh masyarakat. Awareness masyarakat terkait potensi usaha masih sangat perlu ditingkatkan, sehingga memerlukan bukti yang nyata sehingga mampu menggerakkan masyarakat Sapen. Saat ini pengelola Kampung Inggris Sapen juga telah melakukan program dimana wajib berbahasa Inggris saat bertegur sapa dengan masyarakat seminggu sekali untuk memotivasi masyarakat Sapen dan juga masyarakat lainnya. Kemudian juga akan melakukan koordinasi dengan pelaku usaha kos-kosan di wilayah Sapen untuk turut serta aktif dalam menyukseskan program Kampung Inggris Sapen dengan melibatkan anak-anak kos di wilayah Kampung Inggris Sapen.

2. Tahapan Pasca Pelaksanaan

Evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana program pelatihan tercapai yang diukur dari peningkatan keberdayaan mitra dan. Untuk meningkatkan kualitas setiap kegiatan dalam program, evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan selesai.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat:

1. Kegiatan PPM ini dengan khalayak sasaran adalah pengelola Kampung Inggris Sapen dan juga anak-anak masyarakat Sapen

2. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pendampingan dan workshop dan diskusi.
3. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar, dan dianggap berhasil berdasarkan metrik pencapaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Mualifah and S. Roekminiati, "Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri," *J. Ilm. Manaj. Publik dan Kebijakan. Sos.*, vol. 2, no. 1, 2018.
- [2] M. L. Eदारwati, A. Mustikasari, and D. J. Nababan, "PKM-PENGEMBANGAN WILAYAH BAGI POKDARWIS KAMPUNG INGGRIS JOGJA SEBAGAI KAMPUNG WISATA EDUKASI DI SAPEN, GONDOKUSUMAN, KOTA YOGYAKARTA," in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, vol. 3, pp. SNPPM2022EK-206.
- [3] T. Mardikanto and P. Soebianto, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif dan Kebijakan Publik," *Bandung PT. Alf.*, 2015.
- [4] B. Maduwu, "Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah," *War. Dharmawangsa*, no. 50, 2016.